

Edisi 394 | Januari 2021 | Jumadil Awal-Jumadil Akhir 1442 H | ISSN 0854-2961

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

KEBAIKAN KEBAIKAN ANDA



Halal Haram
Menelaah Isu Monopoli
Sertifikasi Halal

Konsultasi Agama
Ketentuan Nafkah
Suami Istri

Konsultasi Kesehatan
Bisakah Seorang Bipolar
Bahagia dalam Keluarga?

QRIS
QR Code Standar
Pembayaran Nasional

BERBAGI INFAQ LEBIH MUDAH DENGAN SCAN QRIS



Alhamdulillah
LAZNAS YDSF



menerima penghargaan dari
Ibu Tri Rismaharini
Walikota Surabaya

• • •

Atas Kontribusi dalam
Bidang Pendidikan di Kota Surabaya
Terima Kasih kepada Para Donatur
atas Dukungan Terbaik untuk YDSF



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.

Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.

H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.

Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja

Sekretaris: Shakib Abdullah

Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH

Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987

Diperbaharui Atika Ashible, S. H.

Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/
HK.03/6276/1989



Update Informasi



t.me/YDSFKU

PERHATIAN! Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/ Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708 **Perwakilan Madiun:** Jl. Yos Sudarso, Gg. Trisno No. 02 Madiun 082245460004

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta, Telp. 021-7945971/72

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3

CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No. 0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI: AC. No. 00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743



LAYANAN CERAMAH, PARENTING, & BERKISAH, MOTIVASI

GRATIS

Manfaatkan dan nikmati program layanan ini. Terbuka bagi sekolah, instansi, kantor, lembaga, ataupun komunitas/kelompok

Fasilitas :

1. Pemateri
2. Layanan Konsultasi
3. Zoom, YouTube
4. E-book Al Falah

'Sopo Nandur Bakal Ngunduh'

Oleh: Agung Wicaksono, ST | Direktur Pelaksana YDSF



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt, kita masih diberi kesempatan menghirup udara tahun 2021. Tentunya banyak kenikmatan yang wajib kita syukuri. Dengan nikmat itu, kita mampu melakukan banyak hal, termasuk berbuat kebaikan kepada orang lain.

Setiap manusia pasti ingin menjadi orang baik dan bermanfaat bagi sebanyak mungkin orang. Tekad baik itu bisa diwujudkan dalam banyak aksi dan bisa dimulai dari yang paling sederhana. Salah satunya dengan bersikap ramah pada setiap orang, serta selalu berusaha tersenyum ketika bertemu dengan siapapun. Menjadi pribadi baik adalah impian semua orang. Karena orang yang memiliki kebaikan dicintai oleh banyak orang.

Nabi dan Rasul serta para sahabat telah dikenal penduduk langit. Sebab mereka memiliki amal-amal kebaikan yang sangat luar biasa. Kepedulian terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan, begitu luar biasa. Tak jarang, kebaikan-kebaikan yang dilakukan sengaja disembunyikan dari pandangan mata manusia. Mereka ingin kebbaikannya hanya diketahui dan dibalas Allah Swt. Tak mengharap balas dari manusia.

Rasulullah Muhammad saw bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia," (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

Berbuat Baik Itu Mudah

Di masyarakat Jawa ada ungkapan "*sopo nandur bakal ngunduh*". Artinya: siapa yang menanam, pasti bakalan menuai. Ungkapan ini mengandung makna bahwa kalau kita mendapatkan suatu kebaikan, berarti kita telah lebih dahulu melakukan kebaikan. Dan tentunya, setiap nilai kebaikan yang kita kerjakan akan mendapat balasan kebaikan pula dari Allah Swt.

Berbuat baik apalagi memberikan pertolongan kepada orang lain itu mudah. Kita bisa memberikan bantuan berupa waktu, tenaga, pikiran, fisik, bahkan harta. Saya pernah mendapat pembelajaran berbuat kebaikan dari salah satu NGO asal Malaysia, Kindness. Sangat menginspirasi sampai hari ini.

Suatu ketika mereka pergi ke tempat wisata. Mereka mengambil uang kertas dari dompet, lalu uang kertas tersebut diberi kartu. Sebuah penjepit menyatukan kertas dengan uang. Kemudian uang ditaruh di bangku kosong, di pot bunga yang besar, di meja atau tempat-tempat yang sering dipakai pengunjung. Di kartu tertulis: "ambillah" plus senyuman dengan logo Kindness, Tak ada identitas siapa yang memberi. Juga tak ada nomor telepon yang bisa dihubungi.

Pernah juga mereka makan di restoran yang cukup ramai. Selesai makan mereka menuju kasir, lalu bertanya kepada kasir berapa total biaya makanan dan minuman keluarga yang sedang makan di meja sebelah mereka saat itu. Setelah ditunjukkan biayanya, lalu mereka membayarnya.

Setelah itu mereka hampiri meja keluarga yang masih asyik makan bersama. "Bapak-Ibu, mohon maaf, makanan dan minumannya sudah kami bayar. Kami dari Kindness Malaysia. Silakan dilanjutkan makan bersama keluarga. Terima kasih dan permissi."

Masyaa Allah merinding rasanya. Ternyata memang betul, berbuat baik itu mudah, ringan, dan berkah. Kita bisa melakukan kepada siapa saja, kapan saja, di mana saja dan dengan apa saja. Mari, kita jadikan membantu dan memudahkan orang lain ini menjadi *life style*, gaya hidup kita dan keluarga. Semoga Allah senantiasa menerima amal jaryiah kita. Aamiin ***.

DAFTAR ISI

08 RUANG UTAMA KEBAIKAN-KEBAIKAN ANDA

- 08 Yuk, Berjariah Lewat YDSF
- 09 Menyiapkan Guru Berkarakter Islami dan Handal
- 11 Membahagiakan Guru Ngaji
- 12 Membahagiakan Guru Ngaji
- 14 YDSF Ringankan Beban Masyarakat Terdampak Corona

30 RAGAM PENYALURAN

36 LIPUTAN KHUSUS

37 BRANKAS

38 KOMIK

39 ADOCIL

41 POJOK

05 SELASAR

07 DO'A

18 TEBAR RAHMAT

20 TAPAK TILAS

22 HALAL HARAM

24 KONSULTASI AGAMA

28 BIJJA

26
KONSULTASI
Kesehatan

Bisakah Seorang
Bipolar
Bahagia dalam
Keluarga?



Foto: Ario

Al Falah | Januari 2021

Edisi 394 | Januari 2021 | Jumadil Awwal - Jumadil Akhir 1442 H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **SHAKIB ABDULLAH** | Pemimpin Umum: **AGUNG WICAKSONO** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media & IT: **M. Guruh Hanafi** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M., Ahmad Ilham Habibi** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Andri Septiono, Aries M., Aris Yulianto, Choirul Anwar, Kharis Suhud, Khoirul Anam, Oki Bintan, Saiful Anam** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa Memohon Keturunan yang Shalih

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا
وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

Artinya :

“Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan
aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris
Yang Paling Baik.” QS. Al Anbiya: 89



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku



Yuk, Berjariah Lewat YDSF

Oleh: **Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**



Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) telah mengambil peran aktif untuk memaksimalkan amanah donaturnya agar menjadi amal jariyah bagi donatur. Berbagai program dilakukan YDSF. Sebut saja sebagai contoh, beasiswa anak asuh dan beasiswa bagi anak yatim.

Jika mereka yang dibiayai para donatur menjadi anak saleh, maka kebaikan sang anak asuh pun akan terlimpah kepada mereka yang memiliki andil membiayainya. Belum lagi program pembangunan dan perbaikan masjid, membantu persalinan dan pengobatan dhuafa, juga membantu korban bencana bahkan program pengeboran air bersih yang layak dikonsumsi oleh masyarakat yang sangat membutuhkan.

Bukankah semua itu menjadi aset jariyah bagi para donatur?

Dalam Islam, pahala jihad di jalan Allah bukan hanya digapai oleh mereka yang terlibat perang menghadapi musuh. Mereka yang terlibat dalam menyiapkan logistik atau fasilitas perang, juga mendapat pahala yang sama. Tentunya, tanpa sedikitpun mengorting pahala mereka yang berperang.

Hadits Nabi saw.:

Dinarasikan Zaid bin Khalid al-Juhani ra., Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang menyiapkan fasilitas perang di jalan Allah, atau ikut dalam merawat keluarga yang ditinggalkannya, maka ditulis baginya seperti pahala pelaku jihad, tanpa mengurangi hak pelaku jihad sedikitpun. Hr. Ibnu Hibban: 4630; Ibnu Majah: 2759; Ahmad: 21720. Arnauth menilai sanadnya shahih.

Itulah sebabnya sudah menjadi tradisi sahabat untuk menyisihkan sebagian rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. untuk disumbangkan ke Baitul Maal guna membiayai berbagai fasilitas jariyah.

Sudah seyogianya, bila sedekah jariyah tidak semata hanya dipahami sebatas mengisi kaleng-kaleng infaq masjid. Kepercayaan para donatur yang mengamanahkan infaq ke YDSF, *insya Allah* juga akan menjadi amal jariyah, yang pahalanya mengalir terus-menerus.

Dalam kaidah agama, pahala amal jariyah bukan hanya karena wujudnya masjid. Segala biaya untuk memakmurkan masjid juga akan menjadi pahala jariyah. Sebagaimana hukum mencari ilmu itu wajib, maka menyiapkan segala fasilitasnya, misalnya membangun madrasah, menyiapkan alat bantu pembelajarannya, mencukupi pembiayaan operasionalnya, memiliki hukum yang sama.

Bagaimana sebuah madrasah akan berfungsi dan mengalirkan pahala amal jariyah jika tidak ada pengelolanya?

Sungguh, YDSF akan tetap mengemban amanah Bapak, Ibu dan Saudara para sahabat donatur sekalian. Dan *insya Allah* keberadaan YDSF bisa selalu menjadi solusi dalam berbagai kondisi yang terjadi seperti saat ini. ***

Menyiapkan Guru Berkarakter Islami dan Handal

Program Pengembangan Kompetensi Guru dari YDSF

Salah satu program YDSF dalam bidang pendidikan adalah melakukan pembinaan guru. Pembinaan ini dilaksanakan dalam dua program beasiswa guru, yaitu Program Diklat Guru Taman Kanak-Kanak Islam (DGTKI) dan Program Diklat Guru Sekolah Dasar (DGSD).

DGTKI adalah diklat yang dikhususkan untuk calon guru TK Islam. Tujuannya untuk melatih dan mendidik guru agar berkualitas dan siap bekerja sebagai guru TK Islam dan mampu mengajar Al-Qur'an untuk anak TK, serta memenuhi kebutuhan guru TK di lembaga-lembaga Islam.

Dalam pelaksanaan DGTKI, YDSF bekerja sama dengan Yayasan Nurul Falah Surabaya. Ada setumpuk kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta setelah mengikuti diklat. Di antaranya: mempunyai akhlak yang baik, disiplin dan berintegritas, menguasai materi ke TK-an dengan baik, memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, serta kreatif dalam menghadapi masalah sebagai seorang guru.

Diklat berlangsung satu tahun atau dua semester. Menggabungkan pembelajaran di kelas serta magang, dan PPL di TK Islam mitra. Saat ini DGTKI telah memasuki angkatan ke-15 dan telah meluluskan 474 alumni. Mereka sudah tersebar di berbagai TK.

Di tingkat Sekolah Dasar, YDSF memberikan Program Diklat Guru SD (DGSD) S1+. Untuk ini YDSF bekerja sama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Program ini dikhususkan untuk guru-guru sekolah dasar yang telah menyandang





gelar sarjana. Kompetensi guru lulusan institusi keguruan perlu ditambah agar sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru muslim dalam sebuah lembaga pendidikan Islam.

Seperti dituturkan Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd, selaku Direktur Utama Kualita Pendidikan Indonesia, peserta DGSD dibekali empat kompetensi utama, yaitu: (1) Berdakwah, (2) Mendidik, (3) Membelajarkan, dan (4) Berkembang.



Melalui DGSD, kami belajar menimba ilmu, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, dan negara..."

Khusus peserta angkatan ke-13 juga dibekali keterampilan Pembelajaran Digital. Materi ini diberikan agar guru lebih siap dalam menghadapi tantangan. Kondisi pandemi seperti saat ini menuntut guru untuk mampu menguasai media digital.

"Guru-guru saat ini harus melakukan transformasi pembelajaran berbasis digital. Tantangannya adalah bagaimana guru mampu memaksimalkan kreativitasnya dan menggunakan teknologi modern dalam proses belajar mengajar," kata Ustadz Shobik, panggilan akrabnya.

Mengubah Zaman

Kedua program ini merupakan program rutin yang

dilaksanakan setiap tahun. Angkatan ke-13 DGSD S1+ telah diwisuda pada Ahad, 8 November 2020. Total alumni program DGSD S1+ sebanyak 458 guru.

"Melalui DGSD, kami belajar menimba ilmu, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, dan negara. DGSD adalah tempat kami ditempa menjadi pendidik yang berkualitas, berdedikasi tinggi, dan berakhlakul karimah. Saya dan teman-teman sangat berterima kasih kepada YDSF dan KPI," tutur Najmul Huda, alumni DGSD angkatan ke-13.

Dr. (HC) Ir. Abdulkadir Baraja menyampaikan bahwa menjadi guru adalah tugas yang mulia. Pria yang mendapat amanah sebagai Ketua Pengurus YDSF dan Pembina KPI ini mengutip hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi. Nabi bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus sebagai seorang guru dan ini lebih utama."*

"Nabi adalah seorang pembawa perubahan, Nabi mengubah zamannya, mengubah budaya, dan mengubah semuanya. Seperti itulah tugas guru. Mendidik dengan sepenuh hati, kita bisa mengubah Indonesia menuju lebih baik lagi," tuturnya. **(hab)**

Membahagiakan Guru *Ngaji*

Islamiyah, seorang guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Hidayah di Wedoro Anom, Driyorejo, Gresik tersenyum penuh haru. Dia menjadi salah satu dari 1.200 lebih penerima Mukafaah Guru Ngaji yang dibagikan YDSF. Total bantuan Mukafaah Guru Ngaji yang disalurkan mencapai Rp 635 juta. Program ini untuk guru ngaji yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

"*Alhamdulillah* kami merasa sangat terbantu. Terima kasih atas apresiasi yang diberikan para donatur melalui YDSF," ucap Islamiyah penuh syukur.

Ungkapan senada disampaikan Abdul Wahab Sumarlan. Pria yang mengajar di TPQ Ar Rohman Surabaya ini menuturkan, ada lima orang rekannya yang telah mengajar antara 4 hingga 12 tahun. Setiap bulannya rata-rata mereka mendapat gaji Rp 250 ribu.

"Semoga yang bapak-ibu donatur berikan kepada kami dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda," kata pria asal Pandaan ini.

Kesejahteraan guru ngaji memang masih dipandang sebelah mata. Tidak sedikit yang menganggap bahwa profesi sebagai guru semata menuntut keikhlasan. Padahal sebagai kepala keluarga mereka juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tetap Dibagikan Meski Tanpa Seremonial

Minimnya apresiasi kepada guru ngaji mendapat perhatian YDSF. Lewat program Mukafaah Guru Ngaji, YDSF berusaha memberikan sedikit kebahagiaan kepada mereka. Kepada guru-guru sekolah Islam, madrasah diniyah, dan taman pendidikan Al-Qur'an.



Penanggung Jawab Program Dwi Wahyudi mengatakan, Program Mukafaah Guru Ngaji YDSF biasanya diselenggarakan menjelang Idul Fitri. Dikemas dengan tema besar "THR Guru Ngaji", bersamaan dengan pemberian mukafaah untuk marbot masjid, bantuan masjid, beasiswa yatim dan bingkisan lebaran untuk dhuafa.

Dengan kondisi pandemi yang belum mereda, kegiatan seremonial ditiadakan. Tetapi Mukafaah Guru Ngaji tetap diberikan. Bantuan disalurkan secara langsung oleh YDSF dan mitra-mitra yang langsung terjun ke masyarakat.

Guru *ngaji* memiliki jasa besar dalam syiar Islam. Sayangnya kesejahteraan mereka masih kurang diperhatikan. Masih banyak guru mengaji yang honorinya kurang dari Rp 500 ribu sebulan. Apalagi guru-guru yang berada di pelosok.

"Meskipun demikian, mereka tetap rela dan ikhlas mengajar sepenuh hati," tutur Dwi.

Semoga, sedikit mukafaah tambahan tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan para guru mengaji. Serta, dapat meningkatkan semangat mengajar dan menambahkan kebahagiaannya bersama keluarga. **(hab)**





YDSF HADIR DI TENGAH BENCANA

Unit Aksi Cepat (UAC) merupakan program YDSF sebagai kontribusi nyata saat terjadi bencana. Jauh sebelum dibentuknya UAC, YDSF telah terlibat dalam berbagai aksi kemanusiaan. YDSF telah mengirimkan tim kemanusiaan saat terjadi bencana tsunami Aceh tahun 2004. Beberapa bulan kemudian, mengirimkan daging qurban ke Aceh dalam bentuk kornet.

UAC memiliki tiga fokus utama dalam penanggulangan bencana. Pertama, mitigasi dan pencegahan bencana. Misalnya saat musim kemarau beberapa wilayah rawan terjadi kekeringan. Biasanya terjadi di di Pulau Madura dan selatan Pulau Jawa. YDSF memiliki program berupa pipanisasi dan penyediaan air bersih untuk mengatasi kebutuhan air bersih.

Semua dilakukan sejak aksi antisipasi sebelum bencana. Untuk itu, YDSF melakukan rekrutmen dan pelatihan relawan kemanusiaan. Dengan demikian saat terjadi bencana, YDSF sudah memiliki tenaga yang sigap dan siap terjun ke lokasi bencana.

Fokus kedua adalah tindakan darurat saat terjadi bencana dengan memberikan bantuan kebutuhan pokok dan kebutuhan mendesak lainnya. Di antaranya, menolong korban dengan membuat tempat tinggal sementara atau dapur umum.

UAC telah terlibat dalam upaya

memberikan bantuan ke berbagai wilayah saat terjadi bencana. Misalnya saat terjadi banjir di Jakarta dan Banten awal 2020. Tim UAC memberikan bantuan logistik di antaranya berupa beras, minyak goreng, teh, mie instan, gula, serta popok bayi dan obat-obatan di Posko Banjir Kelurahan Pangadegan, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan.

Selain bantuan logistik dan keperluan darurat lainnya, YDSF juga fokus dalam membantu membersihkan kampung dan tempat tinggal warga. Tim YDSF dibantu santri dari Pondok Pesantren Al Islam dan Pondok Pesantren Shofful Islam Kota Tangerang beserta warga untuk bergotong royong membersihkan lumpur yang tebalnya hingga mencapai 70 cm.

"YDSF memberikan bantuan logistik dan alat kebersihan. Juga memprioritaskan membersihkan tempat ibadah agar segera bisa difungsikan kembali," kata Arif Susanto, Koordinator UAC YDSF.

Fokus ketiga adalah bantuan pemulihan pascabencana (*recovery*). Bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan daerah terdampak. Pemulihan di sini terdiri dari dua aspek, yaitu pemulihan fisik dan mental.

Mental Healing Hingga Huntara

Contohnya saat terjadi gempa bumi dan tsunami di Palu. UAC YDSF menggandeng

Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia (PPMI) untuk memberikan *mental healing* kepada anak-anak yang menjadi korban. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak mengalami trauma akibat menyaksikan gempa bumi dan tsunami.

Kak Hakim, relawan dari PPMI menuturkan, selama proses *mental healing* tim dari YDSF dan PPMI berusaha menghibur anak-anak korban bencana dengan memberikan kisah-kisah inspiratif. Termasuk memberikan pengertian kepada anak-anak untuk menerima musibah dengan lapang dada.

"*Mental healing* ini harapannya mampu memberikan pengobatan secara psikis pada anak-anak dari trauma pascagempa dan tsunami yang mereka alami," kata pria yang juga berprofesi sebagai dosen ini.

Aspek pemulihan fisik di antaranya adalah saat terjadi gempa bumi di Lombok. Bantuan pemulihan yang diberikan berupa hunian sementara (huntara) dan masjid. Pada November 2018, YDSF pun memberikan bantuan berupa 350 huntara kepada warga yang rumahnya rusak akibat terjadi gempa bumi.

Masrun, salah seorang warga penerima bantuan huntara merasa terharu saat menerimanya. "Mewakili seluruh warga penerima huntara, saya mengucapkan terima kasih atas bantuan ini. Sekarang kami tidak bingung lagi kalau hujan," ujarnya.

Tahun 2020, saat dilanda pandemi Covid-19, UAC YDSF berusaha menanggulangi pandemi. Salah satu ikhtiar pencegahan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyemprotan disinfektan. Selain itu, juga memberikan alat pelindung diri (APD) kepada para tenaga kesehatan, dan tindakan pemulihan berupa pemberian sembako kepada warga terdampak. **(hab)**



UAC YDSF telah terlibat dalam penanganan kebencanaan di Indonesia. Di antaranya:

Karhutla di Kalimantan Selatan dan Palu, September 2019

Gempa Bumi di Palu, September 2019

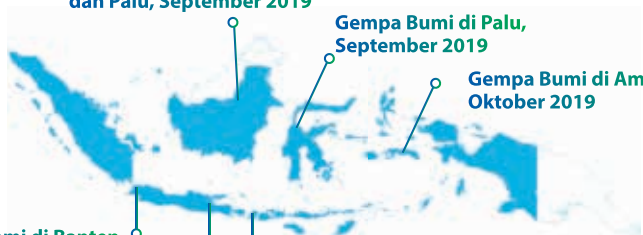
Gempa Bumi di Ambon, Oktober 2019

Tsunami di Banten, Januari 2019

Banjir rob di Pacitan, Desember 2017

Gempa Bumi di Lombok, Juli 2018

dan berbagai bencana lainnya





YDSF Ringankan Beban Masyarakat Terdampak Corona

Pandemi Covid-19 belum lagi berlalu. Karena itu YDSF masih terus bergerak memberikan layanan kepada masyarakat yang terdampak. Bantuan telah diberikan kepada warga masyarakat, tenaga medis, siswa yang kesulitan belajar daring, serta mereka yang penghasilannya tersendat bahkan mampet karena wabah.

Langkah awal yang dilakukan YDSF adalah memberikan layanan penyemprotan disinfektan bagi warga yang membutuhkan. Mulai dari pemukiman, kampus perguruan tinggi, sekolah, panti asuhan, masjid/mushola, instansi, hingga gedung pusat perbelanjaan atau mal.

Sejak 19 Maret hingga 7 Desember

2020 lalu, YDSF telah memberikan layanan penyemprotan disinfektan, tak kurang di 750 titik di beberapa wilayah di Pulau Jawa.

Bukan hanya itu, YDSF juga telah mendistribusikan ratusan alat pelindung diri (APD) bagi para tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit rujukan Covid-19 di Jawa Timur.

"Saat awal pandemi kami kesulitan mendapatkan barangnya. Kami berterima kasih sekali mendapat bantuan ini. Kami berharap masih akan ada bantuan lagi agar proses penanganan pasien berjalan lancar dan aman bagi tim medis. Terutama masker," harap Maftukhan, S. Kep., Ners, Wakil Direktur RSU Ibnu Sina Gresik, saat menerima bantuan dari YDSF pada April 2020 lalu.

Di sisi lain, Direktur RS Haji Surabaya, Dr. drg. Sri Agustina A. M. Kes mengatakan, kebutuhan alat pelindung diri (APD) di RS Haji sangat tinggi. Dalam sehari RS Haji membutuhkan APD sekitar 50 buah.

Melihat kebutuhan APD yang sangat tinggi, hingga kini YDSF telah menyalurkan 1.500 paket APD yang didistribusikan khusus untuk rumah sakit rujukan Covid-19 di Jawa Timur.

Bantuan Gawai

Di bidang Pendidikan dan Yatim, YDSF memberikan layanan berupa *Balai Sinau Online*. Program ini memberikan layanan belajar bagi siswa yang kesulitan melaksanakan pembelajaran *online* (dalam jaringan atau daring).

Sebagian siswa terkendala mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki gawai yang mumpuni maupun sinyal atau paket data yang tidak mendukung. Kondisi tersebut memaksa sebagian siswa untuk mencari sinyal Wi-Fi atau *hotspot* demi mengerjakan tugas sekolah.

Menurut Wildanu Solikhin, Manager Pendidikan dan Yatim YDSF, para siswa memerlukan pendampingan untuk membimbing belajar mereka. Bukan untuk mengerjakan tugas mereka.

"Dampak belajar daring juga memengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sebab, beberapa tugas justru dikerjakan orang tua," ujarnya.

Balai Sinau Online kini telah hadir di delapan titik. Lima di Surabaya dan masing-masing satu di Gresik, Lamongan, dan Nganjuk. Setiap titik dilengkapi dengan guru pendamping dan fasilitas penunjang belajar seperti gawai, meja belajar, dan WiFi. Waktu operasional antara Senin hingga Jumat, pukul 07.00—11.00.

"Sasaran program ini adalah siswa SD yatim dhuafa, yang sanggup berkomitmen mengikuti tata tertib yang kami terapkan," kata pria asli Sidoarjo ini.

Pada kesempatan lain, YDSF telah memberikan bantuan berupa 21 unit gawai, kepada siswa yang tidak mempunyai gawai untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Berbagi Sembako

YDSF juga memerhatikan para pekerja harian yang terdampak wabah. Sebagian besar dari mereka penghasilannya berkurang drastis. Bahkan ada yang sama sekali tidak lagi mendapat penghasilan.

Sholehudin salah satunya. Peng-ojek *online* yang biasa mangkal di sekitar Dharmawangsa itu kaget ketika menerima bantuan dari YDSF. "Sebelum ada wabah Corona, sehari bisa Rp 150 ribu bersih. Setelah ada virus dapatnya Rp 50 ribu," katanya.

Bantuan sembako YDSF tidak hanya diberikan kepada perseorangan, tetapi juga diberikan kepada dapur umum sebagai wujud kepedulian YDSF kepada warga yang terdampak pandemi.

Arif Susanto, Koordinator Satgas Covid-19 YDSF, menjelaskan, target bantuan yang akan disalurkan untuk masyarakat terdampak berjumlah 3.900 paket. Bantuan itu akan didistribusikan melalui kantor perwakilan YDSF di seluruh Indonesia.

"Hingga bulan November 2020, kami dari Satgas Covid-19 YDSF telah menyalurkan bantuan sembako ke berbagai daerah dengan total bantuan senilai Rp 227,4 juta," ujar Arif.

Direktur Pelaksana YDSF Agung Wicaksono berharap YDSF selalu bisa hadir membantu di tengah-tengah masyarakat. Khususnya, mereka yang saat ini mendapatkan ujian tersebut wabah yang memengaruhi banyak faktor. Termasuk pekerjaan, pendapatan, pendidikan dan lainnya.

"Semoga bantuan dari YDSF dapat meringankan beban mereka yang memerlukan," tutur Agung Wicaksono, Direktur Pelaksana YDSF. **(tim)**



Cahaya dari Kabupaten
Manggarai Barat, NTT

Pesantren Alam Tahfidzul Qur'an Kolong

"Di Kampung Kolong, Desa Siru ini sebenarnya memang banyak anak-anak yang ingin belajar agama dan belajar Al-Qur'an. Tapi tidak punya guru untuk membimbing. Masjid juga sepi dari aktivitas keagamaan," kata Sumardi, Kepala Dusun Kolong, Desa Siru, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kalimat itu dicapkannya ketika menceritakan keadaan desanya. Ya, keberadaan Pesantren Alam Tahfidzul Qur'an Kolong bermula saat Ikatan Dai Indonesia (IKADI) mengadakan khitanan massal pada tahun 2016.

Melihat keadaan di desa saat itu, IKADI mengutus Ma'had Aly An-Nuaimy Jakarta untuk mengirim tiga dai. Salah satunya Ustadz Fadli Daud yang pada akhirnya menetap di desa dan menginisiasi berdirinya pesantren di Dusun Kolong, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Dengan penuh kesabaran, Ustadz Fadli membangun kedekatan dan kebersamaan anak-anak di Kampung Kolong dengan mengajak bermain, mandi di sungai, tidur di masjid, hingga belajar membaca Al-Qur'an.

Setahun kemudian, karena semakin banyak anak yang ingin mengenal Al-Qur'an, serta dukungan tokoh masyarakat dan

swadaya warga, maka didirikanlah TPQ yang kini berkembang menjadi pesantren dengan konsep alam.

Tetap Semangat Menghafal

Saat ini Pesantren Alam Tahfidzul Qur'an Kolong memiliki 60 santri dengan hafalan terbanyak sampai 15 juz. Jika musim libur sekolah tiba, jumlah santri akan bertambah karena banyak anak-anak dari luar desa yang datang untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Sayang, banyaknya santri belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Ustadz Fadli menuturkan bahwa sejak awal, mereka terkendala dengan air dan penerangan.

"Alhamdulillah untuk kebutuhan air, yang dulunya jauh, kini sudah dekat. Sekarang kami membutuhkan bak penampungan," ujarnya.

Untuk penerangan, sudah ada mesin diesel untuk memenuhi kebutuhan penerangan khusus pesantren saja, di malam hari. Kendala selanjutnya adalah keterbatasan kamar mandi dan asrama santri.

Bangunan asrama santri putra yang terbuat dari bambu hanya berukuran 3x4 m dengan kapasitas santri 25 anak, sehingga mereka tidur berdesak-desakan di dalamnya. Begitu juga untuk asrama putri yang



berukuran 3x4 m dengan jumlah santri putri 35 anak, tentu lebih berdesakan lagi.

Untuk biaya operasional saat ini, berasal dari beberapa donatur tidak tetap. Sehingga tidak cukup bila digunakan untuk pembangunan pesantren. Sedangkan anak-anak yang mondok tidak dipungut biaya. Setiap bulannya, mereka membantu 10 kg beras per KK untuk kebutuhan makan seluruh santri.

Fasilitas serba terbatas tak menyurutkan niat murni para santri. Mereka tetap menjaga semangatnya untuk memperdalam agama dan menghafalkan Al-Qur'an.

Prestasi Santri

Andriawan adalah salah satu santri yatim yang berprestasi. Ia pernah mengikuti beberapa perlombaan cerdas cermat mewakili sekolahnya di tingkat kecamatan. Saat ini hafalan santri berumur 14 tahun ini sudah masuk juz 3. Dia sedang dipersiapkan untuk mengikuti lomba Syarhil Qur'an yang terpaksa ditunda akibat pandemi.

"Besarnya harapan kami, pesantren ini ke depannya bisa menyediakan asrama yang lebih layak agar anak-anak kami bisa tidur dengan nyenyak dan belajar dengan tenang. Semoga kami bisa mewujudkan cita-cita mereka untuk menghafal Al-Qur'an," harap Ustadz Fadli.

Beberapa waktu lalu, tim YDSF telah berkunjung ke Pesantren Alam Tahfidzul Qur'an di Dusun Kolong ini. YDSF memberikan donasi untuk keperluan makan santri. Selain itu, YDSF pun menggalang dana dengan mengajak para sahabat donatur untuk ikut membantu pembangunan asrama dan toilet untuk Pesantren Alam Tahfidzul Qur'an Kolong. Pesantren ini merupakan salah satu pusat syiar Islam untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an di Mangarai Barat, NTT. **(tim)**



Kursi Roda untuk Rifaldi

Namanya Muhammad Rifaldi, putra keempat dari pasangan Selatikeh (48) dan Supriyadi (51) yang terpaksa hanya bisa terbaring lemah tak berdaya. Rifaldi memang tak bisa beraktivitas dengan normal. Bahkan dia juga tak bisa menempuh pendidikan seperti teman-teman sebayanya.

Sejak lahir, Rifaldi memang sudah mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan kemampuan motorik. Sayangnya, Selatikeh dan Supriyadi baru mengetahui ketika Rifaldi berusia satu tahun.

Berbagai ikhtiar telah dilakukan. Mulai dari berobat ke puskesmas, rumah sakit, dan pengobatan alternatif. Namun, belum ada satu pun yang berhasil. Sedangkan, Supriyadi, yang bekerja sebagai satpam di sebuah penginapan sederhana, tak sanggup membawa putranya ke dokter spesialis. Biaya menjadi kendala. Gaji bulannya saja hanya cukup untuk makan dan kebutuhan sehari-hari.

Persis seperti anak bayi, begitulah Selatikeh menceritakan kondisi Rifaldi sehari-hari. Kelumpuhan yang dialami Rifaldi, membuat ia bergantung pada orang sekitarnya. Rifaldi hanya mampu



berbaring dan berguling. Jangankan jalan, duduk saja ia bisa jatuh bila tak ada penopang (seperti bantal) di sekitarnya.

Untuk urusan BAB, orang tua Rifaldi memilih memasang popok sekali pakai untuknya. Bahkan untuk mandi, Rifaldi harus menunggu sang ayah pulang, karena ibunya tak kuat menggendong dan memandikan Rifaldi sendirian. Atau, bila sang ayah sedang bekerja, ibunya hanya membasuh tubuh Rifaldi.

Dalam kondisi hidup yang serba pas-pasan, orang tua Rifaldi hanya mampu



Persis seperti anak bayi, begitulah Selatikeh menceritakan kondisi Rifaldi sehari-hari. Kelumpuhan yang dialami Rifaldi, membuat ia bergantung pada orang sekitarnya.

memberikan fasilitas tidur di lantai beralaskan tikar tipis. Pernah, telinganya kemasukan binatang hingga pendarahan dan memerlukan pengobatan ekstra. Maka, tak heran bila kedua orang tuanya menyimpan keinginan membelikan Rifaldi kursi roda. Mereka ingin Rifaldi bisa menikmati hangatnya sinar mentari pagi dan semilirnya angin.

Tim YDSF pun akhirnya berkunjung ke rumah kontrakan orang tua Rifaldi yang

raut muka Rifaldi dan keluarga.

"Alhamdulillah, sudah dibantu memberikan kursi roda. Terima kasih sudah membantu Rifaldi yang kondisinya lemah ini," ujar Supriyadi.

Hadiah kursi roda dari YDSF menjadi semangat baru untuk Rifaldi. Bahkan, orang tuanya semakin semangat untuk bisa mengajak Rifaldi jalan-jalan di sekitar



berada di kawasan Kapas Gading Madya, Surabaya. Selain silaturahmi, YDSF juga memberikan hadiah kursi roda untuk Rifaldi. Senyum bahagia terparap jelas di

rumah. Berharap agar Rifaldi dapat sering mendapatkan nutrisi langsung dari sinar matahari yang menyehatkan tulang-tulangnya. **(tim)**



M. Natsir

Pendidik & Penjaga Semangat Belajar Bagi Kaum Dhuafa

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Pada edisi lalu, kita tahu bahwa Natsir mulai mengajar lima orang muridnya, pertama setiap ba'da ashar hingga menjelang maghrib. Pendidikan itu ditujukan khusus kepada kaum dhuafa, masyarakat yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah.

"Ke semua muridnya itu lulusan HIS partikelir yang tak berhasil melanjutkan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi, karena orang tuanya tak mampu mengongkosi, tetapi mereka sendiri berhasrat menambah ilmunya. Natsir merasa senang membimbing anak-anak yang memang mau maju. Dan anak-anak itu agaknya merasa senang pula belajar di situ, karena lebih bebas dan lebih leluasa dari pada di sekolah biasa," tulis Ajip Rosidi (1990:162).

Sekolah itu rupanya semakin berkembang. Fasilitas yang awalnya hanya memiliki satu bangku dan meja panjang, sudah tidak lagi cukup untuk menampung siswa-siswa dhuafa yang semangat untuk terus menuntut ilmu. Tentu saja, meja dan bangku sudah pasti harus ditambah.

Natsir berpikir keras, bagaimana caranya agar siswa-siswa ini dapat belajar dengan fasilitas standar, sehingga mereka dapat dengan nyaman berada di dalam kelas. Namun semuanya terbentur dengan dana. Natsir, saat itu tidak memiliki uang untuk membeli bangku.

Jangankan untuk membeli bangku, untuk kehidupan sehari-hari saja ia lalui dengan kesederhanaan. Seperti biasa, ia menceritakan kesulitan-kesulitan dalam pengajaran kepada gurunya, Tuan Ahmad Hassan. Tanpa sepengetahuan Natsir, Tuan Hassan menceritakan kesulitan yang dialami Natsir kepada Haji Muhammad Yunus, salah satu pengusaha yang sedang mempelajari soal tekstil di Kota Bandung.

Saat itu, Haji Muhammad Yunus sangat dikenal sebagai seorang hartawan di Bandung yang menjadi salah seorang anggota pengurus Persatuan Islam yang sangat dermawan terutama untuk hal-hal yang bertalian dengan

kepentingan Islam. (Ajip Rosidi, 1990:163).

Haji Muhammad Yunus juga dikalangan ormas Persatuan Islam dikenal sebagai salah satu donatur, yang dengan hartanya turut membesarkan Persis. Dia pulalah yang telah banyak mengeluarkan uang dari koceknya untuk kepentingan penerbitan majalah Pembela Islam.

Sebenarnya, bagi Natsir, Haji Muhammad Yunus bukanlah orang asing. Natsir sering bertemu dengan orang tua dermawan itu dalam rapat-rapat Komite Pembela Islam atau rapat Persatuan Islam (Persis), tetapi karena kedudukan dan usianya yang jauh lebih tinggi menimbulkan rasa segan pada Natsir.

Pasca mendapat cerita dari Tuan Hassan, pada suatu hari tiba-tiba saja Haji Muhammad Yunus muncul di tempat Natsir memberikan kursus. Haji Yunus melihat langsung bagaimana murid Natsir belajar dengan fasilitas seadanya.

Mereka harus berdesak-desakan, dalam ruangan sewaan yang sempit itu. Walau terbatas secara fasilitas, namun Haji Muhammad Yunus melihat semangat mereka dalam menuntut ilmu.

"Disaksikannya sendiri, memang murid-murid duduk berdesak-desakan karena kekurangan meja dan bangku. Diperhatikannya, memang murid-murid itu memperlihatkan semangat yang tinggi untuk belajar. Mereka nampak sungguh-sungguh menyimak pelajaran yang diberikan," tulis Ajip Rosidi dalam *M. Natsir: Sebuah Biografi*.

Setelah pelajaran selesai, para murid pun segera pulang kembali ke rumah-rumah mereka. Suasana senja itu menyisakan Natsir seorang di dalam kelas, sambil bersiap untuk pulang ke kontrakkannya. Tiba-tiba Haji Muhammad Yunus yang sedari tadi mengintip suasana kelas datang menghampiri Natsir.

"Tambahlah mejanya empat buah lagi, begitu juga bangkunya. Saya tahu tukang kayu yang baik dan akan memberikan harga yang

murah. Mari kita pergi ke sana sekarang!"

Natsir kaget sekaligus gembira, karena Haji Yunus datang tiba-tiba bilang agar fasilitas mengajar segera ditambahkan. Akhirnya, mereka berdua pergi ke tempat tukang kayu rekomendasi Haji Muhammad Yunus.

Natsir melihat langsung bagaimana Haji Yunus langsung menawarkan tukang kayu untuk membeli empat buah meja dan juga bangkunya. Setelah negosiasi, akhirnya keseluruhan bangku dan meja dihargai 16 gulden, harga yang cukup murah dibanding harga bangku-meja kayu di tempat lain, pada saat itu.

Uang itu akan dibayarkan ketika bangku dan meja telah selesai dibuat. Dalam perjalanan pulang, Haji Muhammad Yunus rupanya ingin melihat kesungguhan Natsir. Ia 'mengetes' Natsir dalam bemuamalah, dan mengatakan, "Akan saya pinjami uang 16 gulden untuk membayarnya. Jadi hal itu tak usah jadi pikiran. Tapi ingat, ini pinjaman. Jadi harus dibayar kembali."

Waktu pun berlalu. Bangku baru itu pun didatangkan, dan digunakan untuk belajar para siswa-siswa ini. Sampai pada akhir bulan, rupanya Natsir segera mengembalikan uang yang dipinjamkan kepadanya. Padahal Haji Yunus tidak memberi batas waktu bagi Natsir, untuk mengembalikan uang pinjamannya yang bagi H. Yunus sangatlah kecil.

"Tampak sekali Haji Muhammad Yunus merasa senang. Bukan karena menerima kembali uang yang 16 gulden itu, yang baginya tak seberapa nilainya, karena dia memang sering memberikan sumbangan buat berbagai kepentingan agama yang jumlahnya puluhan bahkan ratusan gulden. Melainkan karena terbukti Natsir seorang yang berpegang kepada amanat," tulis Ajip Rosidi.

Haji Muhammad Yunus melihat Natsir sebagai orang yang amanah, bisa dipercaya. Bukti bahwa pinjamannya dikembalikan dengan segera, membuat Haji Yunus semakin percaya dengan sosok Natsir, bahwa dirinya memang serius mendidik dan juga bisa bermuamalah dengan baik.

Maka sejak saat itu, Haji Muhammad Yunus sering sekali menyumbangkan hartanya untuk kepentingan pendidikan melalui Mohammad Natsir. Beberapa kesulitan Natsir kemudian kerap kali dibantu oleh pengusaha ini.

"Natsir merasa seakan-akan dia selalu diawasi oleh orang tua budiman itu, yang selalu bersedia

mengulurkan tangan menolongnya kalau dilihatnya bahwa ia memerlukan bantuan. Tak usaha diminta lagi!" tulis Ajip Rosidi (1990:163).

Saat itu pula, Natsir mengikuti program pemerintah kolonial yang membuka program 'sertifikasi' untuk guru selama satu tahun khusus bagi tamatan HBS dan AMS. Natsir mendaftar kursus itu agar ia secara resmi dan formal diakui sebagai guru, dan mendapat wewenang untuk membuka lembaga pendidikan.

"Maka sambil dia sendiri mengikuti kursus mengajar pada pagi hari, Natsir pada sore harinya memberikan pelajaran pada kursus yang diadakannya. Di samping itu, ia pun masih terus menyelenggarakan penerbitan majalah *Pembela Islam* yang peminatnya kian ramai, sehingga, waktu terbitnya dipersering bukan sekali sebulan lagi, melainkan menjadi dua kali sebulan. Dengan demikian dia makin sibuk saja," tulis Ajip Rosidi.

Selain mengajar dan juga belajar, kesibukannya di organisasi *Jong Islamieten Bond* (JIB) juga semakin meningkat. Sebagai ketua JIB Bandung, ia diminta pengurus pusat untuk menjadi Ketua *Kernlichzaam* (Badan Inti) JIB. Kepercayaan itu tak dapat dia tolak.

Jabatan ini pula menyebabkan ia sering kali bepergian Bandung- Jakarta, juga tempat lain untuk memperkuat organisasi, mengisi ceramah, juga menjalin silaturahmi dengan perwakilan-perwakilan JIB di daerah. Dengan posisi ini pula, Natsir kelak bertemu Haji Agus Salim, yang menginspirasi dirinya agar selalu tetap sederhana. ***





Menelaah Isu Monopoli Sertifikasi Halal

Foto: Ario

Tampaknya isu monopoli sertifikasi halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) masih berlangsung. Isu itu merupakan salah satu yang mendorong revisi atas UU No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, melalui pengaturan pada Undang-Undang Cipta Kerja.

Salah satu yang ingin direvisi adalah kewenangan MUI mengeluarkan fatwa Produk Halal. Tapi setelah dicermati dengan seksama saat pembahasan RUU Cipta Kerja, akhirnya disadari bahwa pemberian kewenangan fatwa halal kepada banyak lembaga justru akan menimbulkan masalah. Karena itu, UU No. 11 tahun 2020 tidak mengubah ketentuan berkaitan dengan kewenangan fatwa ini.

Namun pandangan minor kepada MUI terkait sertifikasi halal masih terus berlangsung. Tentu hal ini tidak baik dibiarkan terus berjalan. Mesti ada penjelasan. Jika ditanya, kenapa selama ini yang mengurus sertifikasi halal hanya MUI? Jawabnya, karena MUI yang menginisiasi sertifikasi halal, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia.

Perjalanan sertifikasi halal memang tidak bisa dipisahkan dari peran MUI. Berawal dari sebuah kasus menghebohkan pada 1988. *Buletin Canopy* edisi Januari 1988 yang diterbitkan Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang,

memuat laporan penelitian Ir. Tri Susanto, M.App.Sc.

Penelitian itu menyatakan bahwa sejumlah produk makanan dan minuman terindikasi mengandung lemak babi. Saat itu almarhum Ir. Tri Susanto, M.App.Sc adalah mantan guru besar Teknologi Pangan Universitas Brawijaya Malang dan mantan Ketua Umum LPPOM MUI Jatim.

Tulisan Ir. Tri Susanto, M.App.Sc tersebut telah memicu kepanikan masyarakat dari kalangan konsumen muslim. Juga dari kalangan produsen produk pangan. Fenomena yang ditulis Prof. Ir. Tri Susanto ini menyadarkan berbagai pihak bahwa keberadaan jaminan halal untuk produk-produk konsumsi menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi umat Islam.

Tapi apa yang terjadi. Menyikapi hal seperti ini pemerintah berusaha menetralkan masalah. Langkah pemerintah bukan berupaya melakukan penanganan terhadap akar permasalahannya. Pemerintah hanya menanganinya secara instan untuk meredam gejala saja. Hal ini tampak dari apa yang dilakukan oleh Sekjen Departemen Agama (ketika itu), Tarmidzi Taher yang secara demonstratif meminum susu di sebuah pabrik di Pasuruan untuk diliput media.

Oleh:

H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.

(Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim, Konsultan pada LPPOM MUI Jatim)



MUI yang merupakan wadah musyawarah para ulama, para zuama (pemimpin), dan cendekiawan muslim, akhirnya mengambil inisiatif untuk menangani akar permasalahannya. MUI melakukan sejumlah pertemuan dan kajian-kajian membahas masalah tersebut. Upaya yang dilakukan MUI tidak lepas dari dorongan para intelektual muslim dan para ulama.

Dari pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan MUI ini akhirnya terbentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia yang kemudian disingkat LPPOM MUI. Dari sini bisa dipahami kenapa kemudian yang melakukan sertifikasi halal adalah MUI. Semua karena MUI-lah yang mengambil inisiatif dalam menangani masalah ini. Tidak ada lembaga lainnya.

Tidak Mudah

LPPOM MUI berdiri tanggal 6 Januari 1989 berdasarkan Surat Keputusan Majelis Ulama Indonesia Nomor: Kep./18/MUI/I/1989, dengan rencana kegiatan utama melaksanakan pemeriksaan produk halal yang kemudian disebut sertifikasi halal.

Kendati LPPOM MUI telah berdiri sejak tahun 1989, namun dalam implementasinya, sertifikat halal dikeluarkan kali pertama oleh MUI berdasarkan hasil audit dari LPPOM MUI, baru pada 1994. Itu setelah LPPOM MUI memperoleh persetujuan dari Menteri Agama ketika itu.

Selama waktu sekitar lima tahun sejak berdiri sampai dapat direalisasikan kegiatan sertifikasi halal, LPPOM MUI telah melakukan berbagai kajian terutama untuk mendapatkan metode pemeriksaan yang tepat dan efektif terkait dengan proses audit sertifikasi halal. Sebab, untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait kehalalan suatu produk pangan tidak mudah.

Dalam proses pemeriksaan produk halal tidak selalu bisa diuji dari produk akhir dengan menggunakan peralatan laboratorium. Sebagai contoh, produk turunan daging seperti bakso, sosis, dan nugget. Mungkin secara analisis laboratorium dapat ditentukan sumber dagingnya dari jenis hewan tertentu, semisal sapi atau ayam. Namun apakah hewan tersebut telah disembelih secara syariat Islam atau

tidak, tidak mungkin dianalisis menggunakan laboratorium.

Kesulitan lain yang dihadapi LPPOM MUI dalam proses sertifikasi halal adalah memastikan konsistensi kehalalan suatu produk. Untuk menjaga dan memastikan agar produk yang telah memperoleh sertifikat halal dapat dipertanggungjawabkan kehalalannya secara konsisten, sungguh merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah.

LPPOM MUI berusaha keras mencari cara untuk mengantisipasi jangan sampai terjadi kasus suatu produk yang telah dinyatakan halal, ternyata dalam perjalanannya diubah oleh produsen sehingga berubah statusnya, tanpa sepengetahuan dari LPPOM MUI sebagai lembaga pemeriksa.

Kondisi ini kemudian menginspirasi lahirnya kebijakan Sistem Jaminan Halal, sehingga perusahaan yang bersertifikat halal, wajib menerapkan sistem jaminan halal ini.

Era Baru Sertifikasi

Tahun 2014 merupakan titik awal, bagi era baru sertifikasi halal di Indonesia, setelah terbitnya UU No. 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Ada semangat baru dari undang-undang ini. Pertama, undang-undang ini menandakan pemerintah hadir secara langsung dalam proses sertifikasi halal. Kedua, ada banyak pihak yang terlibat, khususnya peran lembaga-lembaga lain untuk ikut menjadi lembaga pemeriksa. Ini berarti ada banyak pihak yang semakin peduli. Dan ketiga, spiritnya adalah mewajibkan, bukan *voluntary* lagi.

UU No. 33 berlaku efektif per 17 Oktober 2019. Ini yang menarik. Artinya sekalipun undang-undang disahkan sejak 2014, tampaknya pemerintah belum siap menjalankannya. Butuh waktu hampir lima tahun sehingga akhirnya terbit Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2019.

Di saat undang-undang disahkan dan ada banyak lembaga yang terlibat, mulailah muncul pertanyaan-pertanyaan, kok dulu hanya MUI. Lalu muncul cibiran, kok MUI memonopoli. Pertanyaan ini terjadi, mungkin dikarenakan tidak paham sejarah sertifikasi halal. Maka jangan sekali-kali melupakan sejarah.***

Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Ketentuan Nafkah Suami Istri

Assalamualaikum Wr Wb

Bagaimana hukum dan ketentuan nafkah suami kepada istri sesuai dengan syariat hukum Islam? Bagaimanakah pembagian yang benar?

--

Waalaikumsalam Wr Wb

Semua bergantung Anda dalam mengatur pemberian nafkah. Ada model *Open Management*, di mana semua penghasilan suami dan istri dipadukan dan dikelola secara bersama. Ada juga model pemberian nafkah murni. Mungkin seperti inilah yang Anda tanyakan. Dalam hal ini tidak ada aturan baku berapa persentasenya. Akan tetapi, bergantung kepada kemampuan suami yang diharapkan dapat mendatangkan kemaslahatan.

Jika suami memahami bahwa nafkah yang banyak bisa dikelola istri dengan baik, tentunya istri bisa diberi amanah tersebut. Namun, jika suami merasa ada yang tidak beres, maka berilah sebatas kebutuhan. Dengan demikian, Anda ikut menjaga kemaslahatan pemberian nafkah Anda kepada istri.

Istri Tulang Punggung Keluarga, Bagaimana Baiknya?

Assalamualaikum Wr Wb

Ustadz, saya seorang ibu rumah tangga dengan dua anak. Saya bekerja sebagai buruh pabrik, yang keras dan penuh tekanan. Sholat pun tergesa-gesa. Karena kondisi seperti ini, hati saya gelisah dan khawatir. Ditambah lagi setelah pulang kerja, saya tidak berhenti begitu saja.

Setelah mandi, beres-beres rumah. Lanjut mendampingi belajar daring anak sulung. Lalu masak sebelum suami pulang kerja, lanjut momong anak bungsu yang baru satu tahun. Tidur malam pun masih terjaga bila si kecil rewel. Jika kerja shift malam, sampai rumah pukul 02.00. Kesempatan tidur maksimal dua jam karena bangun pukul 04.00.

Usai sholat subuh lanjut masak. Setelah suami berangkat kerja, saya masih lanjut daring sekolah anak. Biasanya sampai pukul 10.00. Kemudian momong. Selama bekerja anak bungsu dijaga ibu mertua, Ustadz. Shift malam ini yang paling berat karena waktu istirahat minim.

Saya ingin bertanya, apa yang harus saya lakukan, Ustadz. Saya ingin berhenti bekerja dan mengurus keluarga. Tapi kebutuhan hidup keluarga bergantung pada saya. Gaji suami sangat minim. Untuk membeli susu anak, biaya sekolah, dan biaya sehari-hari dari gaji saya. Mohon bimbingan dan bantuannya, Ustadz, saya ingin tenang menjalani hidup. Terima kasih.

--



Foto: Ario

Walaikumsalam Wr Wb

Itulah romantika kehidupan. Berbahagialah mereka yang amanah dalam mendidik dan membesarkan anak. Setiap muslim paham, sesungguhnya yang diinginkan adalah kecukupan. Masalah gaji besar dan kecil sudah jadi takaran, yang penting manusia terus berikhtiar, *Insya Allah*, Dia akan mencukupi.

Ikhtiar Ibu untuk membantu mencari nafkah juga bagus. Padahal, jujur saja, pekerjaan rumah tangga saja sudah cukup melelahkan sebagaimana ibu alami. Bagaimana jika mulai dipikirkan membantu pendapatan keluarga dengan cara wirausaha, tanpa harus meninggalkan rumah. Tentunya, tetap bisa beribadah dan penghasilan yang didapatkan pun penuh berkah.

Saya sering melihat janda yang menanggung lima anaknya dan sukses. Bisa dengan berjualan gorengan, rujak cingur, gado-gado atau yang lainnya. Bisa disesuaikan dengan keahlian dan dana yang dimiliki. *Insya Allah* Tuhan selalu bersama orang yang sabar. Pertolongan Allah akan terus kita rasakan, apalagi dengan ketekunan kita dalam beribadah kepada-Nya. ***

Bisakah Seorang Bipolar Bahagia dalam Keluarga?

Assalamualaikum Wr Wb

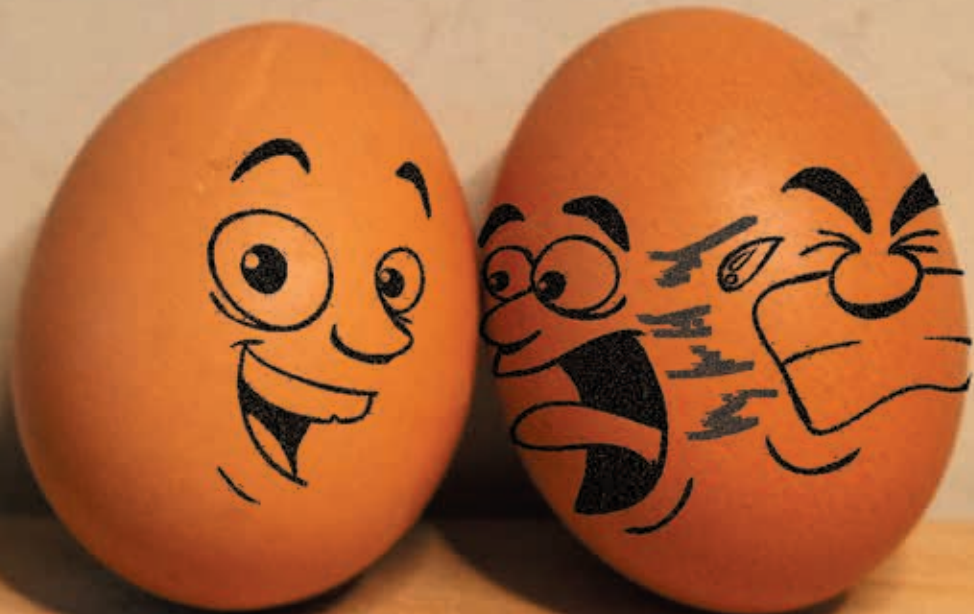
Saya dinyatakan bipolar sejak 10 tahun yang lalu, Dok. Saat ini usia saya 33 tahun. Saya sudah punya dua anak. Saat depresi, saya kesulitan mengurus anak. Saya capek dan depresi, yang membuat saya kacau. Padahal saya ingin menjadi pengusaha sukses. Yang ingin saya tanyakan bisakah seorang bipolar memiliki keluarga bahagia dengan anak-anak dan suami. sekaligus menjadi pengusaha sukses? Saya tidak ingin membebani orang lain, Dok. Bagaimana caranya?

Ny. L, Surabaya

Waalaikumussalam Wr Wb

Kalau ibu mengalami gangguan bipolar sudah 10 tahun, berarti ibu sudah ada pengalaman bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang yang menyandang bipolar. Ketika berada dalam kondisi depresi, biasanya gejalanya mudah sedih, cepat lelah, kurang bergairah, kurang motivasi, dan kurang semangat. Selain itu juga tidur terganggu, kurang nafsu makan, badan terasa kurang nyaman, kadang bisa putus asa, bisa ada keinginan bunuh diri dan merasa bersalah.

Ketika sedang berada pada kondisi mania, muncul gejala euforia (senang di atas orang normal). Seperti misalnya, semangat bekerja tetapi juga kurang fokus, kurang tidur, banyak angan-angan, merasa diri mampu melakukan banyak hal tapi kurang terarah, juga tidak bisa mengendalikan keinginan yang sebenarnya melebihi kemampuan. Misalnya belanja banyak baju, beli makanan mahal, beli aksesoris, beli alat *make up* berlebihan, serta mentraktir teman. Sedangkan contoh pada remaja banyak keluar rumah, termasuk dugem dan mudah terjebak dalam perilaku



Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



yang berisiko seperti pacaran di luar batas.

Seseorang dengan bipolar yang sudah beberapa tahun, sebaiknya menyadari bahwa penyakit ini akan dialami mungkin sepanjang hayat. Maka menerima bahwa ibu ada bipolar dan belajar terus untuk berdamai dengan bipolar adalah langkah yang penting agar ibu bisa melangkah ke tahap berikutnya. Yaitu, menggali potensi diri, mengenali kekuatan-kekuatan yang ibu punya, dan juga menggali potensi negatif yang mungkin bisa menjadi halangan dalam merealisasikan harapan-harapan yang ibu tanyakan.

Salah satu kunci dalam melakukan upaya adalah teratur memeriksakan diri, teratur minum obat dan rutin konsultasi dan sekaligus belajar pada psikiater.

Semua harapan ibu seperti punya keluarga bahagia, mengurus anak-anak dan suami, berkarir apapun sekaligus menjadi pengusaha sukses, merupakan impian banyak orang. Bila kita beruntung punya potensi yang mumpuni dan nyaris sempurna, mungkin untuk merealisasikannya lebih mudah.

Bila kita mengidap suatu penyakit, setelah kita berdamai dengan adanya kesulitan dalam bentuk mengidap penyakit, maka sangat mungkin kemampuan kita untuk meraih cita-cita yang terlalu tinggi dibanding potensi yang kita punya, sulit direalisasikan. Apapun yang dicita-citakan, bisa dicapai bila disesuaikan dengan potensi yang kita punya. Dengan doa-doa yang kita panjatkan, *insya Allah* akan mendapat kemudahan dari Allah. Tentunya, tetap dengan perencanaan yang benar.

Saat ini ibu memiliki keluarga dengan dua anak, harus semangat untuk bisa lebih banyak stabilnya ketimbang masa depresinya. Salah satu yang membuat depresi itu adalah apabila keinginan kita melebihi kemungkinan yang bisa kita capai. Alih-alih bisa merealisasikan cita-cita, ada kemungkinan kita frustrasi, kambuh depresi dan mengalami kekacauan seperti yang pernah ibu alami.

Jadi tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Menerima bipolar ini dan berdamai dengan kesulitan yang ditimbulkannya.
2. Kontrol teratur, minum obat teratur dan belajar terus-menerus terutama pada terapis.
3. Gali potensi diri dan analisis kendala dalam diri yang akan menghalangi dalam merealisasikan cita-cita.
4. Syukuri selalu apa yang sudah didapat, jangan frustrasi dengan cita-cita yang belum bisa diraih.
5. Pelajari kiat-kiat yang membuat ibu efektif dalam mengelola kewajiban yang sudah ada di depan mata saat ini.
6. Jaga terus kestabilan kondisi diri.
7. Mulailah menjajagi cita-cita dengan bertahap. Yang sudah dicapai harus dipertahankan.
8. Jangan terlalu memaksakan diri dengan hal-hal yang belum tercapai atau tidak dapat dicapai. Segala tugas merupakan amanah yang dibebankan Allah pada orang yang mampu. Jika Allah belum berkenan mengamankan kita, berprasangka baiklah bahwa itu yang tepat untuk kita.
9. Jika kondisi ibu mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan, manfaatkan dukungan yang tersedia. Karena prinsip tolong-menolong juga merupakan bagian dari kehidupan sosial kita sebagai manusia. Tidak tepat kalau diistilahkan membebani. Dan bukan kita yang meminta penyakit, melainkan takdir Allah Swt yang harus kita jalani meski perlu bantuan dari sekeliling kita.
10. Untuk pertanyaan yang belum terjawab, silakan ibu berkonsultasi dengan terapis di tempat ibu memeriksakan diri dengan teratur selama ini. Perlu juga kita ingat, bahwa dengan berdamai dengan penyakit yang kita idap, *insya Allah* berbalas ganjaran pahala besar. Semoga Allah memudahkan ibu dan keluarga. Aamiin. ***



MEMBIASAKAN DIRI BERSAMA AL-QUR'AN

Foto: Ario

Menyikapi masalah seakan semua buntu, tak ada jalan keluar? Atau hati ini terasa kotor karena banyak dosa dan maksiat. Bahkan, hati sulit menerima nasihat dan hikmah.

“Sesungguhnya hati itu dapat berkarat sebagaimana besi berkarat.” Rasulullah saw. pernah ditanya, “Apa yang membuat hati agar tidak berkarat?” Rasul saw. menjawab, “Membaca Al-Qur’an dan mengingat kematian.” (HR. Al-Baihaqi).

Membaca Al-Quran dengan Rutin

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al Isra 78).

Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan umatnya dengan perkara yang agung.

“Senantiasalah mendirikan shalat dari waktu tergelincirnya matahari pada siang hari hingga malam hari --masuk di dalamnya shalat dhuhur, ashar, maghrib, dan isya, dan dirikanlah shalat subuh dengan memanjangkan bacaannya. Karena bacaan Al-Qur’an pada shalat fajar akan disaksikan para malaikat yang bertugas pada malam hari dan para malaikat yang bertugas pada siang hari.”

Di ayat lain, Al-Qur’an menganjurkan di malam hari. “Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.” (QS. Al Muzammil 6).

Menghafalkannya

Tentu menghafalkan semampunya. Jika diulang-ulang, *insya Allah* Al-Qur’an itu mudah diingat dan dihafalkan. “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-

Qur'an untuk diingat (dijadikan pelajaran), maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Ayat ini diulang empat kali di surat Al Qamar, di ayat 17, 20, 32 dan 40.

Di dalam kitab tafsirnya, Imam Jalalain menjelaskan bahwa Allah telah memudahkannya untuk dihafal dan Allah telah mempersiapkannya untuk mudah diingat. Tentu bagi yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya.

Penggunaan kata Istifham () di sini mengandung makna perintah, "Hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya." (dikutip dari *hidayatullah.com* 23/10/2015).

Tradisi membaca sambil menghafal ini sejak generasi awal. Para sahabat Nabi menceritakan, "Tidak kami lewatkan satu ayat pun bersama Rasulullah melainkan kami membacanya, menghafalnya, memahaminya, dan mengamalkannya."

Jika kita sering berkendara atau bepergian, hendaklah mencontoh Khilafah Umar bin Khattab. Ia berkendara unta menuju Yerusalem untuk menerima kunci kota yang telah dibebaskan kaum muslimin. Ia datang hanya berdua bersama seorang pengawal yang bergantian menaiki unta. Waktu pergantiannya ditentukan olah bacaan sekian juz Al-Qur'an. Selama perjalanan, keduanya bergantian membaca Al-Qur'an secara hafalan dan bergantian menyimaknya.

Menjadikan Al-Quran pedoman hidup serta penyehat jasmani dan rohani

Allah Swt. menegaskan bahwa Al-Qur'an itu *syifa*, bukan sekadar *dawa*. Bahkan hal itu sampai diulang tiga kali. Yaitu di Surat al-Isra' ayat 82, Surat Fushshilat ayat 44 dan Surat Yunus ayat 57.

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi *syifa* dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. Al-Isra 82). Kata *syifa* disebut oleh Allah hanya empat

kali dalam Al-Qur'an, satu untuk menjelaskan khasiat madu, dan tiga untuk menegaskan khasiat Al-Qur'an.

Makna kata *syifa* berbeda dengan *dawa*. *Syifa* itu artinya kesembuhan sedangkan *dawa* artinya obat (Kamus al-Munawwir: 470 dan 782). Meskipun terkadang *syifa* diartikan sama dengan *dawa*. Namun faktanya, orang yang minum obat belum tentu sembuh, dan terkadang penyakit seseorang disembuhkan oleh Allah meskipun belum minum obat. Jadi makna *syifa* lebih kuat dan lebih tegas daripada *dawa*.

Ungkapan yang sama juga disampaikan Rasulullah saw, Al-Qur'an itu *syifa* bukan sekadar *dawa*. Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kalian menggunakan *Syifaain* (dua kesembuhan): madu dan Al-Qur'an." (HR. Hakim, dan dishahihkan Imam adz-Dzahabi dan Imam al-Albani). Lalu, masihkah kita meragukan khasiat Al-Qur'an sebagai terapi pengobatan dari penyakit yang kita rasakan?

Untuk Terapi dan Pengobatan Luka Luar

Banyak orang yang beranggapan bahwa kesembuhan yang dikandung Al-Qur'an hanya untuk penyakit rohani, dan tidak mempan untuk penyakit jasmani. Benarkah demikian?

Imam Ibnu Jauzi menjelaskan, "Kesembuhan yang dikandung Al-Qur'an ada tiga macam: kesembuhan dari kesesatan karena di dalamnya ada petunjuk; kesembuhan dari penyakit karena di dalamnya sarat keberkahan; dan kesembuhan dari kebodohan karena di dalamnya banyak penjelasan tentang kewajiban dan hukum." (Kitab Tafsir Zadul Masir: 3/ 49).

Seorang sahabat Nabi pernah membaca Al-Fatihah, lantas meniup di bagian luka sengatan kalajengking. Dengan izin Allah, luka itu sembuh. Mendengar hal itu, Nabi tersenyum sambil berkata, "Darimana kau tahu bahwa Al-Fatihah bisa dipakai mengobati?" Lalu beliau bersabda, "Ambil kambing-kambing (imbalan) itu dan berikan untukku sebagiannya." (HR. Bukhari no. 5736 dan Muslim no. 2201). **(Oki)**

RAGAM PENYALURAN



Peduli Erupsi Gunung Berapi di Indonesia

Menjelang akhir 2020, Indonesia kembali dilanda erupsi gunung berapi. Dimulai dari Gunung Merapi, Semeru, bahkan hingga Gunung Ile Ape di NTT.

Untuk warga di Kawasan Rawan Bencana (KRB) Merapi, YDSF memberikan bantuan senilai Rp 24 juta untuk 189 pengungsi Dusun Glagaharjo, 174 pengungsi di posko Desa Martoyudan, dan 117 orang yang mengungsi di Desa Deyangan. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan balita, jarit dan selimut, makanan dan minuman siap saji, kebutuhan personal, dan obat-obatan (masker, vitamin, dsb.).

Berikutnya, untuk 140 pengungsi erupsi Gunung Ile Ape di NTT, YDSF yang berada

di posko Lewoleba Barat, YDSF memberikan bantuan sembako senilai Rp 10 juta. Paket bantuan terdiri dari popok dan makanan balita, AMDK, dan sembako.

Sedangkan untuk para pengungsi erupsi Gunung Semeru yang berada di Desa Supiturang, Lumajang, YDSF juga memberikan bantuan senilai Rp 10 juta. Bantuan dirupakan dalam bentuk 120 kuintal beras, 5.000 pcs masker kain, dan 7 dus AMDK 600 ml.

Bantuan yang telah diberikan sebagaimana disebutkan di atas, merupakan bantuan tahap awal. YDSF juga mengadakan *trauma healing* bagi anak-anak di pengungsian.



Sedekah Jariyah Tanaman

Melalui Ustadz Zain Abdul Aziz (Dai YDSF), YDSF mengajak para warga Desa Sukorejo, Kecamatan Wates, Blitar mengadakan gerakan menanam 5.000 pohon. Jenis pohon yang ditanam yaitu alpukat, jambu biji, matoa, sengo, dan tabebuaya. Harapannya dapat menahan tanah dari longsor dan dapat menampung air ketika musim hujan.

Kegiatan tersebut merupakan serangkaian dari kegiatan Aksi Tanam Remaja Peduli Karang Taruna Sukorerjo bersama para santri Pondok Pesantren Ar-Rasyidin.

RAGAM PENYALURAN

Rp 13 Juta Bantuan ZUM dan KUM

YDSF memberikan bantuan biaya kesehatan melalui Zakat untuk Mustahik (ZUM) untuk beberapa warga Sidoarjo.

Bantuan biaya kesehatan diberikan untuk Mukibah dan Tri Suprihatno, masing-masing menerima sebesar Rp 2 juta. Mukibah, warga Kedayon RT 18 RW 05 Sumput, Sidoarjo menderita kejang (parkinson). Sedangkan, Tri Suprihatno, warga Kalitengah, Tanggulangin, mendapat bantuan untuk mengobati sakit lambung akut.

Sedangkan di Tambak Sumur, Sidoarjo, YDSF memberikan bantuan biaya kesehatan untuk Deva, bayi berusia empat bulan yang menderita kejang demam (step), sebesar Rp 3 juta.

Di Gresik, YDSF memberikan bantuan usaha untuk 6 anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF di wilayah Sumberrejo. Masing-masing mendapatkan bantuan senilai Rp 1 juta.



Rp 260,65 Juta untuk Yatim

YDSF menyalurkan Beasiswa Yatim Non Panti senilai Rp 187,4 juta untuk 307 yatim di Sidoarjo.

Beasiswa Yatim Non Panti juga diberikan untuk 43 yatim di Dusun Kuripan dan Dusun Kandangan, Kedungpeluk, Pacet, Mojokerto. Total beasiswa yang diberikan senilai Rp 27 juta.

Dalam acara Santunan 1.000 Anak Yatim Kabupaten Lumajang, YDSF bekerja sama dengan Forum Zakat (FOZ) Lumajang memberikan bantuan 125 paket sembako dan uang saku senilai Rp 12,5 juta.

Selain itu, YDSF bersinergi dengan LAZIS PT. Haleyora Power dalam program Rumah Cinta



Yatim memberikan bantuan untuk 25 yatim di Jakarta senilai Rp 33,75 juta. Bantuan tersebut akan dirupakan dalam bentuk kebutuhan sehari-hari, pakaian, dan bantuan biaya pendidikan.

RAGAM PENYALURAN



Rp 163,63 Juta Beasiswa Pena Bangsa

YDSF mendistribusikan beasiswa Pena Bangsa senilai Rp 168,63 juta untuk 485 siswa di Sidoarjo yang terdiri dari 197 siswa SD, 183 siswa SMP, dan 105 siswa SMA.



Cinta Guru Qur'an

Meski momen Ramadhan telah terlewat, YDSF tetap memberikan perhatian kepada para guru Al-Qur'an. Salah satunya adalah dengan memberikan insentif senilai Rp 15 juta untuk 30 guru sekolah Islam di Banyuwangi.



Workshop Digital Marketing

Dalam rangka membantu meningkatkan ekonomi masyarakat akibat pandemi Covid-19, YDSF mengadakan *workshop* dengan tema "Trik Ampuh Meningkatkan Omset Penjualan Melalui Marketplace". Acara tersebut diadakan di RM. Ikan Bakar Mataram dengan pemateri Agus Ali Haditomo (pelaku bisnis *marketplace*).

RAGAM PENYALURAN

Pengadaan Air Bersih & Sumur Bor

YDSF menunaikan amanah dari para donatur untuk Program Pengadaan Air Bersih. Kali ini, di desa binaan, yakni Desa Ngaliyan, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. Bantuan yang diberikan berupa Toren Air 2000 dan *stabilizer* pompa air senilai Rp 8 juta.

Desa Ngaliyan terletak di lereng Perbukitan Menoreh, Kulon Progo, DIY Yogyakarta, yang selalu kekeringan setiap musim panas. Mereka punya mata air/embung, tapi lokasinya di bawah desa. Karenanya, YDSF membantu pipanisasi dan pompa air untuk membawa airnya ke atas bukit dan disalurkan ke rumah-rumah warga. *Alhamdulillah*, bantuan pipanisasi dari donatur telah diberikan secara bertahap sejak 2016, sehingga warga setempat tidak kesusahan mendapatkan air bersih lagi.

Sementara itu, bantuan sumur bor diberikan kepada warga Dusun Tana Leseq, Desa Juruan Laok, Kecamatan Batu Putih, Sampang. Bantuan tersebut digunakan untuk mengalirkan pipanisasi ke rumah warga. Selain itu, juga dimanfaatkan untuk pertanian.



Sebelumnya, untuk memenuhi kebutuhan air bersih, warga harus menimba air di sumur berjarak 3 kilometer dari pemukiman. Sedangkan untuk bercocok tanam, sebelum ada bantuan sumur bor tersebut, hanya dilakukan saat musim hujan.

Bantuan untuk Ello

Masih ingat dengan kisah Ello? Anak yatim yang hanya tinggal bersama sang ibu penderita stroke di rumah reot di Desa Barurejo, Banyuwangi. Sebelumnya, YDSF bekerja sama dengan Komunitas Alumni SMPN 1 Benculuk telah memberikan bantuan senilai Rp 26,55 juta untuk renovasi rumah.

Alhamdulillah, pada tahap kedua, YDSF memberikan bantuan senilai Rp 15 juta untuk pembangunan sumur di rumah Ello agar mudah mendapatkan air bersih.



RAGAM PENYALURAN



Khitan Massal YDSF

Salah satu bentuk bakti sosial dalam upaya menyebarkan syiar Islam, YDSF juga mengadakan khitan massal di beberapa tempat. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin.

Di Banyuwangi, YDSF mengadakan khitan massal untuk 23 santri TPQ Miftahus Sa'adah, Dusun Lekap, Banyuwangi, Kalibaru. Selain mengadakan khitan massal gratis, YDSF juga

memberikan bantuan dengan total nilai Rp 26 juta berupa hadiah peralatan shalat berupa sarung dan peci, serta uang saku.

YDSF juga mengadakan khitan massal yang diikuti oleh 56 anak dhuafa di Halmahera Selatan. Yang terdiri dari, 28 anak dari Desa Awanggo, 16 anak dari Desa Indomut, dan 12 anak dari Kecamatan Bacan.



Mengirim Bantuan Hingga NTT

Dalam rangka memperluas jangkauan mustahik, Tim YDSF berkunjung pula ke perwakilan Dai YDSF yang berada di NTT. Yakni, Ustadz Yasin yang bertugas di Manggarai Timur dan Ustadz Jumain untuk wilayah Manggarai Barat.

Dimulai dengan bantuan fisik senilai Rp 10 juta untuk Masjid Nuril Iman Dusun Sernaru, Desa Waeklambo, Labuan Bajo, Manggarai Barat dan

bantuan biaya hidup sebesar Rp 5 juta untuk masyarakat dhuafa setempat.

Selanjutnya, diberikan pula bantuan insentif guru ngaji untuk empat pengajar di Pondok Pesantren Insan Kamil Dewel, Lembor, Manggarai Barat. Serta bantuan makanan untuk para santri di Pondok Pesantren Alam Tahfidul Qur'an Kolong, Desa Siru, Manggarai Barat.

Pun ada bantuan operasional untuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Qalam Nanga Rema. Hingga bantuan biaya hidup kepada Mbah Siti, lansia dhuafa Desa Pota, Manggarai Timur, NTT yang hidup di rumah hampir roboh.

Tak hanya itu, YDSF juga memberikan bantuan biaya hidup untuk 25 orang dhuafa terdampak COVID-19 di Kecamatan Sano Nggoang, Manggarai Barat, NTT.



“

**Berbagi kebaikan di mana pun
dan kapan pun ”**

Dapatkan kemudahan

akses segala informasi kegiatan dan program donasi melalui

website resmi YDSF di **www.ydsf.org**



Twitter Instagram Facebook @ydsfku

YouTube YDSF AL FALAH



YDSF Terima Penghargaan dari Bu Risma

Alhamdulillah. YDSF mendapatkan penghargaan dari Walikota Surabaya Ir. Tri Rismaharini. Penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi atas pemberian bantuan beasiswa bagi anak kurang mampu dan yatim pada jenjang pendidikan SMP. Total dana beasiswa yang dibagikan mencapai Rp 120 juta untuk 200 anak yatim yang tersebar di enam sekolah di Surabaya.

Beberapa waktu sebelumnya, telah dilakukan penandatanganan MoU oleh Walikota Surabaya, Ir. Tri Rismaharini dan Ketua Pengurus YDSF, Dr. (HC) Ir. Abdulkadir Baraja. Dan untuk piagam penghargaan diterima langsung oleh Direktur Pelaksana YDSF Agung Wicaksono, ST., di kompleks Balai Pemuda Surabaya.

Dituturkan Agung, tentunya penghargaan tersebut membanggakan bagi YDSF.



Pasalnya, donasi yang dikumpulkan dari masyarakat telah bisa disalurkan dan dinikmati hasilnya oleh anak-anak dari keluarga tidak mampu. Dengan begitu, mereka tetap bisa mendapatkan hak-hak pendidikannya secara baik.

“Untuk ke depan, kami berharap dapat lebih mengoptimalkan dana masyarakat yang telah dihimpun oleh YDSF,” ujar Agung.

Dan tentunya, lanjut Agung, semoga YDSF dapat menjadi mitra strategis bagi pemerintah, swasta maupun masyarakat. Khususnya dalam program-program pemberdayaan dengan mengacu pada salah satu poin yang ada di 17 isu Sustainable Development Goal's (SDG's). Yakni, untuk mendukung pendidikan yang berkualitas bagi semua pihak.

Penghargaan tersebut diberikan pada peringatan Hari Guru Nasional. Pada kesempatan tersebut, Risma memberikan penghargaan kepada 37 perusahaan dan lembaga. yang telah mendukung dan memberikan beasiswa pendidikan. **(tim)**

LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK

PERIODE 30 November 2020

PENERIMAAN

Infaq	2.162.179.599
Zakat	256.945.069
Lainnya	2.128.685
Piutang Lain-lain	93.961.500

JUMLAH PENERIMAAN —————→ **2.515.214.852**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	523.087.971
Program Pendidikan	373.360.466
Program Masjid	141.758.922
Program Yatim	1.507.658.600
Program Kemanusiaan	44.830.200
Program Layanan Zakat	805.688.306

Jumlah Program Pendayagunaan —————→ **3.396.384.465**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	555.523.747
Biaya Sosialisasi ZIS	1.750.000
Biaya Pengembangan SDM & SI	43.562.708
Biaya Investasi Aktiva Tetap	2.448.000
Biaya Lain-lain	101.685.500

Jumlah Pengeluaran Lainnya —————→ **704.969.955**

JUMLAH PENGELUARAN —————→ **4.101.354.420**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank (1.586.139.567)

SALDO AWAL KAS DAN BANK —————→ **6.892.764.392**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK —————→ **5.306.624.825**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.

komik berseri falah & shidqia

ALHAMDULILLAH,
SUDAH BERTAMBAH
HAFALANNYA.
OH YA, FALAH
KUT PUASA BESOK?

INSYA ALLAH
BUNDA

KAK FALAH
PUASA
APA?

AYYAMUL
BIDH

PUASA
APA ITU,
KAK?

AYYAMUL BIDH
ITU PUASA SUNAH
SELAMA TIGA HARI
DI SETIAP PERTENGAHAN
BULAN

JANUARI 2021

INI YA,
KAK?



BUKAN KALENDER MASEHI, SHIDQIA
TAPI TANGGAL 13,14,15 KALENDER HIJRIAH

OH
IYA KAK,
HIHIHI...



No. 2036

Al Khalifi Hafizh Taufani

TTL: 1 Juli 2019

Nama Orang tua: Arini (144492) dan M. Taufani

No. 2037

Muhammad Arendra Pratama

TTL: Lumajang, 14 Mei 2015

Nama Orang tua: Reni Widianingsih (552758) & Slamet

Alamat: Dusun III Sumbermulyo, Senduro, Lumajang

Harapan: Semoga menjadi anak sholeh, berbakti pada orang tua, berakhlak mulia, selamat dunia akhirat serta berguna bagi bangsa, negara & agama. Aamiin.



No. 2038

Renata Khairunnisa Sholeha

TTL: Lumajang, 10 Oktober 2020

Nama Orang tua: Reni Widianingsih (552758) & Slamet

Alamat: Dusun III Sumbermulyo, Senduro, Lumajang

Harapan: Semoga menjadi anak sholeh, berbakti pada orang tua, berakhlak mulia, selamat dunia akhirat serta berguna bagi bangsa, negara & agama. Aamiin.

No. 2039

Mohammad Orion Zafrani Athar

TTL: Lamongan, 05 Agustus 2019

Nama Orang Tua: Vina septiana & Mohammad Hidayatullah

Alamat: Jl. Kedinding Lor Gang Teratai Surabaya

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang sholeh, sehat, cerdas, bahagia dan kelak membawa orang tuanya masuk ke surga Allah. Aamiin.



No. 2040

Haekal Yahyanoto

TTL: Sidoarjo, 07 Juni 2019

Alamat: Ds. Mulung Driyorejo Gresik

Nama Orang Tua: Ehta Fatmawati & Agus Randiansah

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang soleh.

Penyejuk hati kedua orang tua serta berguna bagi nusa dan bangsa. Aamiin.



Achyati Hendriyati

Donatur YDSF (NID - 255560)
 Alamat: Jl. Bratang Surabaya
 Usia: 73 tahun
 Wafat: 22 Oktober 2020

Drs. Soedarsono

Donatur YDSF (NID - 233795)
 Alamat: Jl. Kertajaya Indah Surabaya
 Usia: 74 tahun
 Wafat: 24 November 2020

Lastak Ningsih

Donatur YDSF (NID - 254148)
 Alamat: Jl. Sunandar PS., Taman Jenggala,
 Sidoarjo
 Usia: 64 tahun
 Wafat: 21 November 1956

Lilik Anggraini

Donatur YDSF (NID - 229271)
 Alamat: Jl. Pengampon Surabaya
 Usia: 74 tahun
 Wafat: 16 Oktober 2020

Sukaryo bin Poniran

Ayah dari Andi Eko Koordinator donatur YDSF
 di PDAM (NID - 252193)
 Alamat: Jl. Bumi Sari Praja, Surabaya
 Usia: 68 tahun
 Wafat: 30 November 2020

Elly Indrawati

Donatur YDSF di PT HM Sampoerna Tbk (NID
 - 206434)
 Usia: 32 tahun
 Wafat: 14 November 2020

Zaenuri

Saudara dari Bu Nanik (Koordinator donatur
 YDSF di SMP Praja Mukti)
 Alamat: Jl. Kepatihan Industri, Wringinkurung
 Jaya, Desa Gempolkurung, Menganti, Gresik
 Wafat: 10 Desember 2021

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بَالْمَاءِ وَالطَّلْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ
 وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا
 وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأَنْتَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُفْلِتْنَا بَعْدَهُ
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksa kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.



Memberikan yang Dicintai

Oleh: Zainal Arifin Emka

Irvan pulang pagi. Artinya ia tidak tidur di rumah. Seperti sebuah ritual, ibu dan ayah langsung seolah meminta laporan pertanggungjawaban. Ada sederet pertanyaan: apa saja aktivitasnya, bersama siapa, bermalam di mana, dan sebagainya.

Seperti biasa, Irvan menjelaskan rinci semuanya. Meski ia tahu, orangtuanya sebenarnya sudah tahu jawabannya. Ia sudah pamit mengikuti kegiatan menyalurkan bantuan dari Yayasan Al Falah kepada warga terdampak pandemi corona.

"Sekitar pukul 09.00 nanti bantuan kita bagikan. Irvan minta izin lagi, ya."

"Berapa banyak?" tanya ayah.

"Ada empat truk dan lima *pick up*."

"Semua dari yayasan?" tanya ibu.

"Semua dari donatur. Yayasan hanya menyalurkan."

"Semangatnya luar biasa. Semua kami kumpulkan hanya dalam waktu tiga hari. Target terpenuhi."

"Kakak sendiri mendonasikan apa?!" goda Putri.

"Tenaga dan pikiran!" sambar Irvan, cepat.

"Ya itu sudah bagus. Daripada cuma jadi penonton. Apalagi hanya jadi pencela!" kata ibu.

"Memang ada?" tanya Putri.

"Selalu ada. Ah, nyumbang cuma sedikit. Berasnya kualitas rendah. Pakaiannya sudah lusuh, dan sebagainya. Apakah si pencela itu menyumbang? Biasanya, enggak juga."

"Sesungguhnya kita tidak pernah punya alasan untuk mencela. Sebab menyumbang itu memang tidak mudah. Apalagi kalau harus memberikan apa yang masih kita cintai," tutur ibu.

"Orang sering kali cenderung memberikan sesuatu yang sudah tidak merugikan kepentingannya. Sesuatu yang tidak lagi diperlukan dan tidak disukai. Atau sudah ketinggalan mode, atau tidak lagi layak pakai."

"Salah!" sergah Irvan.

"Kok salah?!?"

"Bukan orang, tapi saya! Kamu juga. Iyyaa, Kamu!" seloroh Irvan. Ibu dan ayah tertawa melihat canda putra putrinya.

"Padahal memberikan yang terbaik sesungguhnya menjadi bukti kecintaan kita pada amal kebajikan. Ini rahasia pentingnya. Allah menyatakan bahwa kita sekali-kali tidak sampai pada tingkat kebajikan sebelum menafkahkan sebagian dari harta yang kita cintai," kata ibu.

"Surat Ali Imran ayat 92," kata Putri.

"Benar. Bahkan Allah melarang kita memilih yang buruk-buruk untuk disumbangkan kepada orang lain, padahal kita sendiri tidak mau mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata," tutur ibu lagi.

"Surat Al-Baqarah ayat 267," kata Irvan.

Ibu dan ayah tampak senang mengikuti sahut-sahutan ayat putra putrinya.

"Semua orang beriman merindukan keridhaan Allah dan berusaha mencari alasan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Allah menyeru hamba-Nya, untuk mencari jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya," kata ayah.

"Yang ini Irvan *ndak* tahu ayatnya."

"Ada di surat Al-Ma'idah ayat ke 35," sahut Putri.

"Kalau kesadaran bahwa apa yang kita belanjakan akan menjadi alasan mencapai kedekatan dengan Allah sudah kita punyai, memberikan apa yang kita cintai menjadi ringan. Itu kesempatan berharga untuk membuktikan ketaatan dan cintanya kepada Allah."

"Kalau hanya sebagai relawan penyalur seperti Kakak, bagaimana Ayah?"

"*Insya Allah* diperhitungkan Allah. Setidaknya karena sudah menjadi alasan sempurnanya upaya para donatur untuk meraih keridhaan Allah."

"*Alhamdulillah*. Jawaban yang sungguh bijaksana." ***

IKLAN BARIS GRATIS

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF menyertakan kuitansi terakhir
koperasi YADASOFA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

MAKANAN

Muya's Kitchen jual aneka kue basah (snack box arisan, rapat, ultah, dll) & kue kering, aneka masakan rumahan, nasi kotak, tumpeng. WA: 0821 4158 9525, Instagram: Muyakitchen

Frozen bakso, halal & fresh, pentol spesial (sapi)/super, kotak, mercon, kerikil, jamur, jumbo, tahu, siomay, & bumbu bakso.

WA: 0856 4846 6828, Instagram: Najid_Frozen, Jl. Bratang Wetan 1F/21C, Sby.

Herbal Sehat: Jahe Merah, Wedang Uwuh, Temulawak, Kunir

Roti Bomboloni, rotinya empuk & lembut serta cream di dalamnya lumer banget. Isi 6 pcs harga 25 rb, isi 12 Pcs (1 lusin) harga 45 rb. Bisa menerima pesanan banyak utk acara apapun. Pesan H-1.

WA: 081999219056 (Ibu Sulis).

MINUMAN

"Gentamas Kopi". Menjual kopi biji & bubuk Single origin kopi robusta dari Dampit, Malang. Kemasan 250 gr, 100 gr & sachet 20 gr. WA: 0821 3171 8983

Jual Susu Bubuk Kambing Etawa Cokelat dan Full Cream (25k) Bisa COD. Dian 083857523980

JASA

Jasa: Service komputer/laptop-backup/recovery data-kursus komputer. Instagram: Najid_Frozen, WA: 0856 4948 4442, Jl. Bratang Wetan 1f/21c, Sby. Herbal Sehat : Jahe Merah, Wedang Uwuh, Temulawak, Kunir

tujuan membeli asuransi adalah untuk proteksi terhadap resiko ketidak pastian yg menimbulkan biaya yg cukup besar, Saya & dr mira ingin sharing tentang Asuransi Prudential. Waktu & tempat bisa menyesuaikan. Hub. Syamsul Arif 0813 5724 8225

PROPERTI

Rumah & Tanah

Dijual - tanah dekat Bandara Syamsudin Noor, Jl. Simpati, Banjarbaru, Landasan Ulin, Kalsel. LT 50 X 250 M2. Harga 1.6M. Hub. 0819 9979 0888.

Dijual Rumah. Kebraon Indah Permai. 60 M2. Full Bangunan. SHM atas nama sendiri. 1.5 Lt. 3 Kt. 2 Km 1 kloset. Hub: 0838 3015 0686.

KESEHATAN

Pijat Refleksi Panggilan. Khusus wanita, anak-anak & balita. Diskon khusus utk donatur YDSF area Surabaya & Sidoarjo. Hub. WA: 0852 3518 5018.

Minyak kutus kutus memiliki banyak khasiat luar biasa. Memiliki kemampuan mengaktifkan sel-sel baik di tubuh kita, sehingga bisa mengembalikan fungsi sel, syaraf, dan organ dengan sendirinya. Produk ini bisa digunakan untuk semua usia, dari bayi, anak2, remaja, dewasa, dan orang tua. Jadikan minyak kutus kutus sebagai P3K di rumah Anda.

#LAPANGSUSAH TETAPSEDEKAH

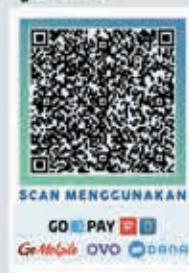
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

QS 3: 134

**Tetaplah Peduli dan Terus Berbagi
Sedekah Cukup dari Rumah**

**ZAKAT
MUDAH**



Badai La Nina

Menghampiri Indonesia

Ayo Siaga Bencana

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyampaikan sebagian besar wilayah Indonesia akan terdampak La Nina pada akhir 2020 dan awal 2021. Saatnya bersiap siaga dengan mitigasi bencana.

Dampak: Angin kencang, banjir, longsor, pohon tumbang, penyakit (diare, demam, typhus, leptospirosis, hepatitis A), menurunnya tangkapan ikan nelayan.

Bersama, hadapi kemungkinan tak terduga.

Salurkan zakat dan donasi Anda melalui rekening

BNI-S 0999.9000.27

(KodeBank 427)

BCA 0883.8377.43

(KodeBank 014)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al-Falah



Lembaga Amil Zakat Nasional

Info :

031 505 6650/54

☎ 081 615 44 5556, 081 333 093 725

**ZAKAT
MUDAH**



📱📺📷 ydsfku | www.ydsf.org